**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Masalah**

Komunikasi adalah keterampilan yang sangat penting dalam kehhidupan manusia, dimana dapat kita lihat komunikasi dapat terjadi pada setiap gerak langkah manusia. Manusia adalah mahluk sosial yang tergantung satu sama lain serta saling terikar dengan orang lain dilingkungannya. Satu – satunya alat untuk dapat berhubungan dengan orang lain dilingkungannya adalah komunikasi baik secara verbal maupun non verbal.

Komunikasi pada umunya diartikan sebagai hubungan atau kegiatan – kegiatan yang ada kaitannya dengan masalah hubungan ada pula yang mengartikan saling tukar – menukar pikiran atau pendapat. Dengan demikian apabla kita akan mengadakan komunikasi maka kita harus mewujudkan persamaan anatara kita dengan orang lain.

Ada dua hal yang terjadi ketika komunikasi berlangsung yaitu penciptaan makna dan penafsiran makna. Tanda yang disampaikan bisa berupa verbal atau nonverbal. Verbal diartikan dengan penggunaan kata-kata sebagai pesan, dan non verbal diartikan sebagai komunikasi dengan tanda-tanda selain kata-kata atau bahasa.

Komunikasi sangat berperan penting dalam proses interaksi anatar manusia karena disadari ataupun tidak, komunikasi adalah suatu proses sosial yang sangat mendasar dan vital dalam kehidupan manusia sehari – hari. Dikatakan mendasar karena setiap individu, atau anggota masyarakat berkeinginan untuk mempertahankan hidupnya. Dikatakan vital karena setiap individu memilki kamampuan untuk berkomunikasi dengan individu lainnya, sehingga meningkatkan individu tersebut untuk tetap hidup. Dengan berkomunikasi menyebabkan pengalaman seseorang bertambah luas, sehingga dapat menyesuaikan sikap dan tingkah lakunya dengan sikap dan tingkah laku orang lain.

Saat ini, cara berkomunikasi semakin berkembang seiring berjalannya waktu dan kemajuan teknologi. Penyampaian pesan kepada komunikan dari komunikator pun tidak dibatasi oleh jarak dan waktu. Dimana saja, kapan saja informasi bisa diakses dengan mudah. Termasuk penyampaian pesan dalam media massa. Sekarang, pesan yang disampaikan melalui media massa tidak hanya informasi berita. Banyak cara yang dilakukan media massa untuk menyampaikan sebuah pesan, bisa melalui teks naratif, novel fiksi, puisi, kartun, iklan, fotografi, dan film. Pesan tersebut dikemas secara kreatif oleh meda agar khalayak mampu memahami isi pesan yang disampaikan secara mendalam.

Penyebaran informasi menjadi suatu hala yang tidak dapat dibendung lagi. Suka tidak suka, senang tidak senang, individu atau masyarakat tidak bisa lagi menghidari gencarnya pesan – pesan komunikasi atau informasi. Setiap aktivitas komunikasi pada dasarnya adalah upaya penyebaran informasi atau pesan yang ditunjukan kepada sasaran atau target yang dituju. Informasi yang diterima oleh seseorang yang kemudian disampaikan kepada orang lain adalah bentuk penyebaran informasi tersebut.

Media massa yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari – hari umumnya adalah surat kabar, radio, televisi, dan film, yang beroprasi dalam bidang informasi, edukasi dan rekreasi, atau dalam istilah lain penerangan, pendidikan, dan hiburan. Keuntungan komunikasi dengan menggunakan media massa adalah bahwa media massa menimbulkan keserempakan artinya suatu pesan dapat diterima oleh komunikan yang jumlah relatif banyak. Jadi untuk menyebarkan inofrmasi, media massa sangat efektif yang dapat mengubah sikap, pendapat dan perilaku komunikasi.

Film adalah bentuk dominan dari komunikasi massa visual di belahan dunia ini. Fungsi utama film adalah sebagai sebuah media hiburan. Disamping itu, film juga memiliki fungsi, peranan, dan kedudukan lainnya dalam aspek pengaruh yang ditimbulkan ke dalam masyarakat. Sebuah film tidak hanya menyampaikan kehidupan tetapi juga mampu melibatkan penonton ke dalam kehidupan tersebut. Film mampu melibatkan penonton ke dalam kejadian atau peristiwa yang terjadi di dalam film tersebut. Karena itu, selama menonton sebuah film, penonton betul – betul diletakan pada pusat segala kejadian dan peristiwa yang disuguhkannya, penonton merasa dibawa ke dalam dunianya.

Fungsi film tersebut dapat digunakan sebagai media untuk menggambarkan bagaimana berlakunya sebuah nilai – nilai social yang berkembang, tidak hanya dalam tataran negara – bangsa dan masyarakat saja, tetapi hingga kepada kelompok – kelompok yang ada di dalam masyarakat.

Dilihat dalam kerangka yang lebih luas lagi, tema – tema film yang berkembang dalam sebuah Negara dapat digunakan sebagai rujukan dari *spirit* gagasan – gagsan dominan (ideologi) yang dijalankan penguasa. Selain itu, aneka karya film dapat diapakai untuk membaca jenis ekonomi yang sedang berkembang. Hal ini terjadi karena film menjadi kekuatan instrumental yang menghadirkan kembali ( merepresentasikan ) ambisi dan citra diri para pemegang kontrol politik dan ekonomi. Terlebih jika film dianggap sebagai karya budaya. Terminologi budaya tidak sekedar mencangkup keindahan dan kemegahan fisik. Budaya selalu berkaitan erat dengan persoalan pollitik dan ekonomi.

Film merupakan sebuah karya dan produk yang inovatif dari sebuah media. Film mengandung nilai edukasi, informasi, persuasi, dan hiburan yang bermakna untuk khalayaknya. Saat ini, film sudah menjadi lahan bisnis yang menggiurkan, karena disamping membawa keuntungan dari segi finansial, film juga bisa dijadikan sebagai alat propaganda bagi khalayak melalui pesan yang tersirat di dalam film tersebut.

Film, sama halnya seperti media massa lainnya, mempunyai peran dan pengaruh bagi khalayaknya. Dalam film fiksi sekalipun banyak pesan yang bisa kita ambil dan pelajari. Wawasan yang luas, nilai budaya atau bahkan pesan moral bisa disampaikan pada khalayak dengan mudah. Saat ini, khalayak pun mulai pintar memilih film yang berkualitas secara visual dan berkualitas secara isi ceritanya.

Film bisa menjadi media komunikasi dimana pesan yang tersirat di dalam isi cerita tersebut akan sampai kepada komunikannya dan menghasilkan sebuah efek. Selain itu, film juga merupakan sebuah hasil karya seni dimana keseluruhan penciptaan film tersebut menggunakan hasil cipta pola pikir dan rasa manusia. Film juga dapat menjadi sebuah representasi masyarakatnya, dimana dalam isi cerita film tersebut pasti mengambil suatu kebudayaan yang terdapat pada lingkungan dimana film itu diambil.

Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda (*sign*), berfungsi tanda dan produksi makna. Tanda – tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini. Semiotika pada dasarnya hendak mempelajari kemanusiaan, memaknai hal – hal yang terdapat disekitarnya. Memaknai dalam hal ini todak dapat dicampuradukan dengan mengkonsumsikan. Semiotika juga berarti sesuatu yang dapat diamati atau dibuat teramati, maka dari itu tanda tidak terbatas pada satu benda.

Salah satu tokoh ternama dalam ilmu semiotika adalah Ferdinand De Saussure. Saussure lahir di Jenewa 26 November 1857, ia dikenal sebagai bapak Linguistik Modern dan Semiotika. Bagi Saussure bahasa adalah suatu sistem tanda, segala suara baik suara manusia, hewan, ataupun bunyi yang lainnya akan dikatakan sebagai bahasa jika ia mengekspresikan, menyatakan dan menyampaikan ide – ide dan pengertian pengertian tertentu. Saussure berpendapat bahwa tanda – tanda bekerja dengan dua elemen, yaitu aspek citra tentang bunyi (semacam kata atau representasi visual) dan sebuah konsep dimana citra bunyi disandarkan.

Nilai adalah sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas dan berguna bagi manusia. Sesuatu itu bernilai berarti sesuatu itu berharga dan berguna bagi kehidupan manusia. Sedangkan moral adalah suatu rangkaian nilai dari berbagai macam perilaku yang wajib dipatuhi. Menurut Immanuel Kant, moralitas adalah hal kenyakinan serta sikap batin dan bukan hanya hal sekedar penyesuaian dengan beberapa aturan dari luar, entah itu aturan berupa hukum negara, hukum agama atau hukum adat-istiadat. Selanjutnya dikatakan jika, kriteria mutu moral dari seseorang adalah hal kesetiaannya terhadap hatinya sendiri.

Berdasarkan alasan-alasan tersebut, peneliti tertarik dan memutuskan untuk mengkaji makna yang tersirat dari film Fury yang dirilis pada tahun 2014 karya David Ayer melalui metode analisis isi. Untuk itu peneliti memilih masalah **“ANALISIS SEMIOTIKA MUATAN PESAN DALAM FILM FURY”**

* 1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka dapat ditarik beberapa identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana “penanda” dan “petanda” yang ada dalam film “Fury”.
2. Bagaimana pemaknaan realitas eksternal yang disampaikan dalam film “Fury”.
3. Bagaimana muatan pesan yang terkandungan dalam film “Fury”.
   1. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan menelaah lebih jauh mengenai bagaimana fungsi komunikasi, motif dan sikap serta gaya bahasa verbal yang terdapat pada film Fury tahun 2014 karya David Ayer dan untuk memperoleh data serta informasi yang diperlukan dalam penyusunan laporan skripsi, sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program strata satu (S1) konsentrasi jurnalistik, Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung.

Sementara, untuk tujuan dari penelitian ini didasarkan pada rincian identifikasi masalah yang telah dikemukakan, yaitu :

**1.3.1** **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui “penanda” dan “petanda” yang ada dalam film “Fury”.
2. Untuk mengetahui realitas eksternal yang disampaikan dalam film “Fury” .
3. Untuk mengetahui muatan pesan yang terkandung dalam film “Fury”.

**1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualiatif dengan menggunakan analisis semiotika, dimana penelitian ini bersifat teoritis akan tetapi tidak menolak manfaat praktisyang didapatnya dalam penelitian untuk memecahkan suatu masalah. Kegunaan penelitian yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

* + - 1. **Kegunaan Teoretis**

1. Sebagai pengembangan Ilmu Komunikasi, Khususnya bidang kajian Jurnalistik.
2. Hasil penelitian ini diharapkan bisa melengkapi kepustakaan dalam bidang Jurnalistik tentang film.
3. Menjadi bahan informasi dan referensi bagi pihak yang membutuhkan, khususnya akademisi dan praktisi media massa.
   * + 1. **Kegunaan Praktis :**
4. Penelitian ini dapat mengukuhkan padangan dalam input ilmu sosial lainnya, karena penelitian ini meneliti suatu fenomena yang sedang terjadi dalam sebuah masyarakat yang terglobalkan. Serta sebagai pengembangan ilmu komunikasi khususnya mengenai bidang kajian jurnalisktik.
5. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan pemikiran bagi orang-orang yang terlibat dalam bidang perfilman, termasuk didalamnya sineas film yang memproduksi film maupun penikmat film untuk mengembangkan film yang berkualitas yang mengemas nilai-nilai sosial didalamnya.
   1. **Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran memberikan gambaran singkat mengenai tahapan penelitian dari tahap awal hingga akhir. Dasar pemikiran yang peneliti ambil untuk mengambil film sebagai objek penelitian adalah karena film merupakan salah satu bagian dari media massa, dimana keberadaannya semakin penting bagi khalayak seiring perkembangan zaman. Informasi sudah menjadi kebutuhan yang penting bagi hidup manusia. Sehingga, tidak salah jika media massa dikatakan mampu memberikan pengaruh bagi khalayaknya. Dengan pengaruh tersebut media massa bisa memasukkan nilai-nilai khusus atau pesan pada khalayak.

Film, dalam konteks komunikasi massa, menjadi salah satu media atau saluran penyampaian pesannya, apakah itu pesan verbal atau non verbal. Film merupakan media massa yang memerlukan penggabungan antara indera pengelihatan dan indera pendengaran. Film merupakan media komunikasi yang efektif dan kuat dengan penyampaian pesannya secara audiovisual. Marshal McLuhan menyebut bahwa film sarat mengandung pesan. Pesan film, baik itu denotasi maupun konotasi, terangkai melalui bahasa verbal dan non verbal.

Film bukan hanya menyajikan pengalaman yang mengasyikan, melainkan juga pengalaman hidup sendiri yang dikemas dengan cara yang menarik. Alasannya, adalah seseorang menonton film untuk mencari nilai-nilai sosial yang memperkaya bathin. Kenyataan sosial dalam film dikemas secara menarik agar penonton mampu terbawa dalam cerita. Pengemasan yang menarik juga diusahakan agar pesan dalam film sampai pada penonton.

Film pada umumnya dibangun dengan banyak tanda. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik dalam upaya mencapai efek yang diharapkan. Yang paling penting dalam film adalah gambar dan suara, kata yang diucapkan, suara yang mengiringi gambar dan musik film.

Pengungkapan makna dalam sebuah adegan film sangatlah penting, karena makna yang terkandung di dalam adegan film tersebut merupakan komunikasi verbal dan komunikasi non verbal yang penting untuk ditelaah dalam kajian ilmu komunikasi. Makna yang sudah terungkap dapat menimbulkan suatu persepsi atas budaya dalam bersikap, sehingga dalam pesan-pesam di dalam film ini, diharapkan memunculkan inspirasi bagi penontonnya.

* + 1. **Konstruksi Sosial dan Realitas**

Istilah kosntruksi atas realitas sosial menjadi terkenal sejak diperkenalkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman mealalui bukunya yang berjudul The Social Construction of Reality : A Treatise in the Sociological of Knowledge, dimana individu menciptakan secara terus menerus suatu realitas yang dimilki dan dialami bersama secara subjektif.

Teori ini berakar pada paradigma konstruktivis yang melihat realitas sosial sebagai konstruksi sosial yang diciptakan oleh individu yang merupakan manusia bebas. Individu menjadi penentu dalam dunia sosial yang dikontruksi berdasarkan kehendaknya. Manusia dalam banyak hal memiliki kebebasan untuk bertindak di luar batas kontrol struktur dan pranata sosialnya, dimana individu melalui respon-respon terhadap stimulus dalam dunia kognitifnya. Dalam proses sosial, individu manusia dipandang sebagai pencipta realitas sosial yang relatif bebas di dalam dunia sosialnya.

Dalam film Fury, yang menjadi objek dari penelitian ini, terdapat juga muatan pesan yang ingin disampaikan oleh komunikator, dalam hal ini adalah sang sutradara David Ayer yang membuat film Fury ini terhadap komunikan, dalam hal ini adalah masyarakat yang menonton film Fury. Film memiliki sejumlah makna pesan yang disampaikan melalui sejumlah makna pesan yang disampaikan melalui sejumlah tanda dalam bentuk audiovisual. Dengan demikian, bagaimana data diinterpretasikan dan bagaimana pesan dalam sebuah film dikupas dengan bergantung pada landasan teori yang dipergunakan dalam suatu penelitian. Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik analisis semiotika untuk mengetahui muatan pesan dalam film Fury ini. Melalui analisis semiotika, tidak saja hanya mengetahui bagaimana isi pesan yang hendak disampaikan melainkan juga bagaimana pesan dibuat, symbol – symbol apa yang digunakan untuk mewakili pesan – pesan melalui film yang disusun pada saat disampaikan kepada khalayak.

Tanda yang digunakan dalam film kemudian akan diiterpretasikan sesuai dengan konteks film sehingga makna film tersebut akan dapat diapahami baik pada secara denotative maupun secara konotatif. Namun hasil yang akan diperoleh akan bersifat relative dan tidak digeneralisasikan.

Hasil analisis rangakain tanda itu akan dapat menggambarkan konsep pemikiran yang hendak disampaikan oleh pembuat film, dan rangkaina tanda yang terinterpretasikan menjadi suatu jawaban atas pertanyaan nilai – nilai ideology dan kultural yang berada di balik pesan sebuah media film.

Berdasarakan kerangka pemikiran di asata, maka dapat dibuat bagan kerangka pemikiran dalam gambar 1.1 berikut ini :

**Gambar 1.1: Bagan kerangka pemikiran Analisis Isi Kecenderungan Muatan Pesan Dalam Film Captain Phillips**

Rumusan Masalah

**Bagaimana Analisis Semiotika Muatan Pesan dalam Film “Fury”**

**Teori Konstruksi Realitas Sosial**

**( Peter L Berrger dan Thomas Luckman 1966)**

****

***Signified (Petanda***)

***Signifier (Penanda)***

**Realitas Eksternal**

Muatan Pesan

**Sumber : Hasil olahan peneliti dengan pembimbing.**